

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SD NEGERI 2 RIJANG PANUA KABUPATEN SIDRAP**

**Putri Sakina Nasir<sup>1</sup>, Andi Besse Marda<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> **Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia**

[putrisakinah728@gmail.com](mailto:putrisakinah728@gmail.com), [besssemarda@gmail.com](mailto:besssemarda@gmail.com), [rahma@uim-makassar.ac.id](mailto:rahma@uim-makassar.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is a qualitative descriptive study with a literature study that seeks to provide a solution for how to provide motivation when implementing strategies to instill student learning motivation through portfolio-based multiple intelligences integrated into subjects is an effort in the learning process to be able to develop students' life skills or abilities. Learning to provide motivation for class V UPT SD Negeri 2 Rijang Panua students is done without face-to-face but through available platforms, and the form of learning materials is done online, communication is online, and tests are done online. The inhibiting factors in online learning are often network problems so that you have to postpone learning and only have a short learning time and cannot supervise students. The research results show that students actively develop their learning potential in accordance with the basic competencies taught and actualized, especially in relation to dealing with Covid-19. The students' enthusiasm for learning in applying the motivation provided has become a culture, meaning that the enthusiasm for learning of class V students stands out in the category of always being caring, religious, tenacious, diligent and responsible. Meanwhile, motivation that is still rarely instilled in students is motivation that can damage students' enthusiasm for learning.*

**Keywords:** *Motivation, Online Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur yang berusaha memberikan solusi bagaimana pemberian motivasi dilakukan ketika Strategi implementasi penanaman motivasi belajar siswa melalui multiple intelligences berbasis portofolio dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan life skill atau kecakapan peserta didik. Pembelajaran pemberian motivasi siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Rijang Panua yaitu dengan tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui platform yang telah tersedia, dan bentuk materi pelajaran yang dilakukan secara online, komunikasi secara online, dan tes dilakukan secara online. Adapun faktor penghambat pada pembelajaran daring sering terjadinya kendala jaringan sehingga harus menunda pembelajaran dan waktu pembelajaran hanya sebentar serta tidak dapat melakukan pengawasan kepada peserta didik. Hasil penelitian bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar yang dimiliki disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan aktualisasi terutama dalam kaitan menghadapi covid-19. Semangat belajar siswa dalam menerapkan motivasi yang di berikan telah membudaya artinya semangat belajar murid kelas V menonjol pada kategori selalu dengan yang peduli, religius, ulet, tekun dan tanggung jawab. Sedangkan motivasi yang masih jarang ditanamkan pada siswa adalah motivasi yang mampu merusak semangat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Motvasi, Pembelajaran Daring*

Submitted	Accepted	Published
August 30th 2023	September 16th 2023	September 20th 2023

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pengajaran adalah sebuah proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat berarti sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di inginkan siswa sesudah memperoleh pengalaman belajar. Berhasil atau tidak sebuah tujuan pengajaran salah satunya dapat terlihat dari prestasi belajar siswa yang telah diraih.

Beberapa tahun terakhir ini merupakan tahun-tahun yang banyak cobaan bukan hanya Pendidikan di Indonesia tetapi umumnya pandemi covid -19 yang melanda dunia. Imbas dari munculnya *virus* ini di bidang Pendidikan pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*. Karena penyebaran virus covid-19 ini sudah sangat merusak system pembelajaran luring, seperti yang terjadi pada SD Negeri 2 Rijang Panua yang juga terkendala pada proses pembelajarn luring, karena sudah terjadi sehingga kita harus memberikan motivasi dan inovasi agar semangat siswa untuk belajar tetap ada meski dengan konsep pembelajaran daring.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi sebagai konstruksi hipotesis yang digunakan dalam menerangkan dorongan, arahan, dan intensitas prilaku yang akan diarahkan mencapai tujuan. Di dalam motivasi meliputi beberapa konsep, misalkan keinginan dalam berprestasi, berafiliasi, keseharian, dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Arianti (2018: 132), peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah<sup>1</sup>:

1. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memberikan arahan ilmu pengetahuan, mendorong keterlibatan dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran.
2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar harus dilakukan dalam suasana menyenangkan, karena hanya dalam keadaan itulah kegiatan belajar dapat dilakukan. Keadaan bebas, itulah kondisi utama belajar, sebagai dasar bagi lahirnya inovasi dan kreativitas.
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar.
5. Memberikan penghargaan. Guru perlu memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian sebagai bagian dari motivasi belajar.

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring ini menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan menimbulkan bermacam-macam interaksi pembelajaran. Pembelajaran online sangat terkenal di kalangan masyarakat dan akademisi. Istilah lain yang terkenal adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan di internet. Dalam jaringan semacam ini, guru dan peserta didik tidak akan bertatap muka secara langsung.

Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran seorang guru tidak hanya memberikan serta mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, tetapi juga sebagai motivator dalam belajar. Artinya, guru harus dapat membangkitkan dan merangsang semua potensi yang ada di dalam diri peserta didik serta mengarahkannya untuk mengasah dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya secara efektif karena tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar dari setiap peserta didik berbeda-beda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi di lokasi penelitian SD Negeri 2 Rijang Panua Kabupaten Sidrap

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, dan observasi. peneliti

sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti melakukan wawancara mengenai sistem pembelajaran daring kepada Ibu Nurul Hidayah, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk sementara ini saya menggunakan media daring whatsapp. karena adanya covid 19 ini jadi pembelajaran harus daring. Apalagi kalau *whatsapp* itu juga lebih mudah digunakan dan juga sudah banyak dikenal orang”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan Whatsapp dilaksanakan di SD Negeri 2 Rijang Panua. Hal ini dimulai sejak munculnya *Covid-19* di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Pada awalnya, media daring yang digunakan beragam seperti Whatsapp. Namun, media daring yang digunakan lebih mengarah pada penggunaan aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang memadai adapun guru-guru berikan semangat serta pujian kepada siswa siswi yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah maupun tinggi. menggunakan PPT sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran. Guru mengupayakan pembentukan karakter cinta tanah air dan kebangsaan melalui lagu-lagu nasional, hal tersebut dipaparkan oleh Guru kelas V ibu Ita sebagai berikut:

“Saya lebih suka menggunakan Whatsapp dalam pembelajaran karena peserta didik jadi lebih fokus, saya juga menggunakan video dan mengirim keWhatsapp siswa atau orang tua siswa berupa lagu-lagu nasional.”

Proses pembelajaran Daring pelaksanaannya hampir rata-rata guru mengajar kepada peserta didik masih memanfaatkan media Whatsapp Group sebagai media belajar agar interaksi pembelajaran antar siswa dengan guru tetap ada. Guru penting untuk memahami konsep pendidikan di masa pandemi agar dapat mengimplementasikan proses pengembangan dan penguatan belajar siswa di masa pandemi dengan menanamkan motivasi kepada siswa. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Norma yunita guru kelas V yaitu:

“Pendidikan di masa pandemi tentu adalah sebuah masalah bagi setiap guru, namun dengan memberikan motivasi kepada siswa tentu akan membuat semangat belajar siswa terus berkembang meski dengan metode pembelajaran yang berbeda”

Paparan tersebut diperkuat dengan pendapat ibu Norma yunita guru kelas V sebagai berikut:

“Penanaman motivasi sangat penting bagi peserta didik karena pihak yang dirumah saja telah mempasrahkan atau mempercayakan anaknya Di sekolah untuk dididik dan dikembangkan semangat belajarnya, tetapi jika pembelajaran daring seperti saat ini yang lebih berperan adalah wali murid karena guru tidak bisa memantau secara langsung seperti pembelajaran biasanya.”

Motivasi kepada siswa dapat mempengaruhi semangat belajar yang sebenarnya sulit di masa pandemi, namun dengan melalui model pembelajaran daring yang mendukung, SD Negeri 2 Rijang Panua menetapkan *platform whatsapp* sebagai media pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan platform lainnya dan menggunakan model pembelajaran yang dianggap paling efektif.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas VI Bapak Sabir yaitu:

“Model pembelajaran yang saya terapkan sederhana yang penting dapat mencakup penguasaan

materi anak, tanggung jawab anak pada pembelajaran, dalam pembelajaran daring kita menggunakan *whatsapp* dengan melakukan diskusi kecil dengan metode ceramah dan motivasi dengan cara mengirim video di *whatsapp* intinya kita hanya mencari kesulitan anak, sebelum pembelajaran juga saya berikan rambu-rambu materi agar mereka belajar terlebih dahulu, kemudian kita memberikan penguatan-penguatan dan menanyakan apakah ada pembelajaran yang tidak dipahami ketika pembelajaran daring.”

Paparan pendapat guru SD Negeri 2 Rijang Panua tersebut dapat disimpulkan : pendidikan dengan memberikan motivasi tentu sangat penting dilakukan untuk peserta didik karena nilai kognitif tidak bisa dijadikan sebagai acuan penilaian kenaikan kelas atau kelulusan. Peserta didik yang berpotensi berkembang dengan motivasi yang di berikan akan lebih berkualitas karena dia mampu menempatkan dirinya di setiap lingkungan agar kemampuan belajarnya dapat terbentk secara baik, Memberikan motivasi kepada siswa membutuhkan kerjasama antara sekolah dan lingkungan keluarga. Peserta didik memiliki semangat yang mencerminkan nilai-nilai dari motivasi guru yang akan membawa kebaikan untuk dirinya ketika terjun di lingkungan masyarakat.

Dalam hal tersebut, motivasi tentu menjadi bagian tertentu dalam proses belajar siswa selama pandemi, karna dengan adanya pandemi covid-19 tentu sangat mempengaruhi semangat belajar siswa pada saat itu. Namun dengan memberikan motivasi yang sesuai kepada siswa adalah sebuah jawaban dari masalah para guru di masa pandemi, akan tetapi guru hanya mampu memberikan motivasi dengan jarak yang terkendala, karna metode pembelajaran yang di lakukan berbeda dengan metode sebelumnya yaitu dengan pembelajaran jarak jauh.

Setiap guru di SD Negeri 2 Rijang Panua berharap agar setiap siswa mampu mencerna motivasi yang di berikan guru selama pembelajaran *online*, karna jika siswa mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru selama pembelajaran tentu akan mengembangkan kemauan untuk belajar di masa pandemi. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas V yaitu:

“Pemberian motivasi kepada siswa kelas V cakupanya luas bukan hanya tugas pihak sekolah tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungannya, seberapapun besar usaha sekolah untuk membentuk karakter anak jika lingkungannya tidak mendukung tidak akan berjalan secara maksimal atau bahkan tidak akan berhasil. Dan karena kebanyakan latar belakang anak yang broken home, seperti ini akan sulit dibentuk karena kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga akan terbawa ke lingkungan sekolah misalnya kurang semangat dalam belajar, kurang disiplin tidak mengikuti pembelajaran daring seperti ini, tetapi sekolah selalu mengupayakan untuk menertibkan dengan adanya penanaman motivasi di sekolah sehingga anak memiliki rem atau rambu-rambu dalam berperilaku disekolah.”

Peran orang tua peserta didik pada saat pembelajaran daring saat ini memang sangat dibutuhkan oleh karena itu guru walikelas bekerja sama dengan wali murid dengan cara membuat grup WA khusus untuk wali murid kelas. Peserta didik lebih disiplin mengikuti pembelajaran daring dengan pengawasan orangtua bahkan pembelajaran daring pada semester ini dirasa lebih baik dari padasemester sebelumnya, pernyataan tersebut dikatakan oleh ibu Nurul Hidayah pada wawancara:

“Pemberian motivasi dalam pembelajaran daring saat ini jauh lebih baik dari pada semester yang lalu karena saya juga sebagai wali kelas mereka selalu mengingatkan dan menekankan misalnya ada jadwal kelas ada tugas maupun membaca materi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, saya tidak hanya mengingatkan atau memberi tahu peserta didik saja tetapi juga dengan wali murid melalui grup WA, sehingga entah karenasiswa merasa takut mereka mau mengikuti pembelajaran daring secara baik dan disiplin”.

Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 2 Rijang Panua. menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mereka melakukan pengawasan. Orang tua melakukan pengawasan dengan mengingatkan mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh meskipun daring. Peserta didik mendapatkan pengawasan ketat dari orang tua seperti salah satu peserta didik Ketika pembelajaran daring dia selalu ditemani orang tuanya agar dia disiplin mengikuti pembelajaran, dengan pernyataan oleh siswa sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran daring saya tidak bisa membolos atau enak-enakan mematikan kamera karena ibu saya selalu memberikan motivasi untuk terus belajar.”

Implementasi pemberian motivasi melalui pembelajaran daring mempunyai beberapa hambatan diantaranya adalah waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dirasa sulit untuk menanamkan nilai motivasi begitu juga dengan pembelajaran online. Sekolah memberikan waktu pembelajaran yang hanya 30 menit dirasa kurang oleh guru- guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, hal tersebut dinyatakan oleh guru wali kelas V sebagai berikut:

“Kendalanya di waktu Whatsapp yang hanya 30 menit ya, pengembangan motivasi kepada siswa membutuhkan waktu yang lama dan berproses sedangkan pembelajaran daring hanya sebentar dan guru tidak bisa mengontrol secara langsung juga. Kendala pada awal-awal adalah kurangnya kemampuan teknologi guru tetapi sekolah telah mengupayakan untuk memberikan pelatihan zoom dan lainnya, kendala lain yaitu jaringan internet sehingga kadang guru harus datang kesekolah juga untuk mendapatkan layanan wifi. pengawasan orang tua juga salah satu yang harus ditekankan sebenarnya.”

Guru-guru mengatasi permasalahan tersebut dengan mengejar ketertinggalan materi dengan menggunakan google form dan pemberian tugas- tugas kepada peserta didik. Guru mengupayakan agar siswa mampu beradaptasi terhadap metode belajar yang berbeda dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan terus memberikan motivasi semangat belajar seperti panggil ke sekolah untuk menuntaskan tugasnya. Guru meningkatkan peranya memberikan pengertian- pengertian kepada peserta didik mengenai akibat nilai yang akan didapat apabila melakukan telat mengumpulkan tugas dan lainnya, meskipun tanpa pengawasan guru secara langsung dengan gerakan seperti itu anak peserta didik akan berfikir merubah perilakunya dan semakin giat untuk belajar..

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran daring dengan memberikan motivasi pada anak sangat penting. Dan Peneliti memberikan pengertian pendidikan dengan motivasi merupakan usaha sadar dan terencana di dalam mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan juga pembudayaan siswa untuk membangun semangat belajar siswa.

Guru-guru mengatasi permasalahan tersebut dengan mengejar ketertinggalan materi dengan menggunakan google form dan pemberian tugas- tugas kepada peserta didik. Guru mengupayakan agar siswa mampu beradaptasi terhadap metode belajar yang berbeda dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan terus memberikan motivasi semangat belajar seperti panggil ke sekolah untuk menuntaskan tugasnya. Guru meningkatkan peranya memberikan pengertian-pengertian kepada peserta didik mengenai akibat nilai yang akan didapat apabila melakukan telat mengumpulkan tugas dan lainnya, meskipun tanpa pengawasan guru secara langsung dengan gerakan seperti itu anak peserta didik akan berfikir merubah perilakunya dan semakin giat untuk belajar

Perilaku siswa dalam menerapkan nilai motivasi telah membudaya artinya pengaruh motivasi guru kepada siswa murid kelas V menonjol pada kategori selalu belajar, peduli, aktif, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan motivasi yang masih jarang ditanamkan pada siswa adalah motivasi yang tidak di sesuai dengan kebutuhan siswa .

Menurut peneliti faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa ada Proses pembelajaran murid kelas V SD Negeri 2 Rijang Panua secara daring (dalam jaringan) menjadikan keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan antusias belajar. Peneliti menemukan proses pembelajaran lebih banyak melibatkan peran Ibu dan saudara murid dalam mengarahkan setiap proses pembelajaran secara daring berlangsung. Murid yang tidak memiliki handphone melainkan hanya menggunakan milik orang tua atau saudara yang lebih tua, hal ini merupakan sikap yang baik yang di terapkan oleh orang tua di rumah. Selanjutnya faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran adalah faktor lingkungan dan faktor insting naluri pada murid kelas V SD Negeri 2 Rijang Panua.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui platform yang telah tersedia, dan bentuk materi pelajaran dilakukan secara online, komunikasi secara online, dan tes dilakukan secara online. Pemberian motivasi siswa di SD Negeri 2 Rijang Panua peserta didik yang berkembang semangat belajarnya akan lebih berkualitas karena dia mampu menepatkan dirinya di setiap lingkungan agar kemampuann peserta didik dapat berkembang secara baik. Adapun faktor penghambat pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Rijang Panua dimana terjadinya kendala jaringan juga dialami oleh guru karena hambatan jaringannya beliau harus menunda pembelajaran pada peserta didik dan adapun kendala paling utama dalam pembelajaran daring yaitu waktu pembelajaran hanya sebentar yaitu 30 menit dan kendala lainnya guru tidak dapat melakukan pengawasan kepada peserta didik.

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar yang dimiliki disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan bagaimana aktualisasinya terutama jika ada kaitan dalam menghadapi Covid-19. Strategi implementasi penanaman motivasi belajar siswa melalui multiple intelligences berbasis portofolio dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan life skill atau kecakapan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semangat belajar siswa dalam menerapkan motivasi yang di berikan telah membudaya artinya semangat belajar murid kelas V menonjol pada kategori selalu dengan yang peduli, religius, ulet, tekun dan tanggung jawab. Sedangkan motivasi yang masih jarang ditanamkan pada siswa adalah motivasi yang mampu merusak semangat belajar siswa.

### **Saran**

1. Guru harus diberikan pemahaman bagaimana teknik dan strategi dalam memberikan motivasi pada pembelajaran daring siswa di masa pandemi.
2. Guru harus berusaha kreatif dalam menggali informasi peserta didik dalam menentukan model-model motivasi pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Besse Marda. *Penerapan metode pembelajaran Mind Mapping Berbasis Pendekatan Lesson Learned Dalam Meningkatkan Disiplin dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri Kapasa Kota Makassar*. Makassar: Alena: 2023
- Arianti. 2018. *Perananan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan: Didaktika, Vol.12, No. 2
- Depdiknas, 2010 h. 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Good L Thomas and Jere E. Brophy, *Educational Psychology: A Realistic Approach*, New York: Longman, 1990.
- Kusumarini Euis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Korespondensi penulis euskusumarini211@gmail.com PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Vol. 1, NO 1 Januari 2021 e-ISSN: 2962-4002; p-ISSN:2962-4401.
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017